



# KOLAKA MONTHLY WEATHER REPORT

Januari | 2026

Prepared By

**STASIUN METEOROLOGI KELAS III SANGIA NIBANDERA**

Telp : 0851 - 7412 - 7142 | Website : [www.meteokolaka.id](http://www.meteokolaka.id) | Instagram : [Infobmkgkolaka](https://www.instagram.com/Infobmkgkolaka)

Jalan Protokol No. 01, Dawi - Dawi, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara



# ***KOLAKA MONTHLY WEATHER REPORT*** **EDISI JANUARI 2026**

**Stasiun Meteorologi Kelas III Sangia Nibandera**

Jl. Protokol No. 1 Kelurahan Dawi Dawi, Kecamatan Pomalaa

Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara 93562

Telepon: 0851 7412 7142

e-mail: [stamet.snb.pomalaa@gmail.com](mailto:stamet.snb.pomalaa@gmail.com) / [stamet.kolaka@bmgk.go.id](mailto:stamet.kolaka@bmgk.go.id)

# KATA PENGANTAR

Guna memenuhi kebutuhan informasi cuaca yang dirasa semakin penting dan strategis untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan program diberbagai sektor Pembangunan di Kawasan Kabupaten Kolaka, Stasiun Meteorologi Kelas III Sangia Nibandera setiap awal bulan akan menerbitkan Kolaka *Monthly Weather Report* yang pada hakekatnya menggambarkan cuaca dan perubahannya selama satu bulan ke belakang.

Gambaran umum yang disampaikan pada Kolaka *Monthly Weather Report* Stasiun Meteorologi Kelas III Sangia Nibandera edisi bulan Januari 2026 ini merupakan hasil analisa dan observasi selama bulan Desember 2025, yang sekaligus merupakan salah satu produk informasi dari Stasiun Meteorologi Kelas III Sangia Nibandera Kolaka.

Kami sadar bahwa Laporan ini belum dapat memenuhi kebutuhan para pembaca akan informasi mengenai cuaca di wilayah Kabupaten Kolaka dan sekitarnya. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan guna peningkatan kualitas media informasi ini. Besar harapan kami agar Laporan ini dapat terus berkembang dan berkesinambungan.

Ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada seluruh instansi yang telah berkerjasama dalam membantu mengumpulkan data, juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penerbitan Kolaka *Monthly Weather Report* edisi Januari 2026.



**Danu Triatmoko, S.Si, M.Si.**

Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Sangia NiBandera

# TIM REDAKSI



## **Pembina dan Penanggung Jawab:**

DANU TRIATMOKO, S.Si, M.Si

## **Tim Penyusun:**

HIJRAH K. MUSGAMY, M.Si.

DWI ZAYYAN N.S. S.Tr.Inst.

RAINY ISMY M. S.Tr.Geof.

SAFINATUNNAJAH D.P. S.Tr.Met.

M. FIGO RAMADHAN, S.Tr.Met.

YASSER R. KHUZAMIE, S.Tr.Inst.

# DAFTAR ISI

I

## **Kolaka Overview**

Berisi gambaran umum tentang Kabupaten Kolaka

II

## **Sirkulasi Atmosfer**

Berisi data mengenai dinamika atmosfer wilayah Sulawesi Tenggara selama Bulan Desember 2025

III

## **Ekstrim Bulanan**

Berisi data cuaca ekstrim selama Bulan Desember 2025

IV

## **Peta Hujan Bulanan**

Berisi peta sebaran akumulasi curah hujan selama Bulan Desember 2025

V

## **Statistik Iklim Bulanan**

Berisi data iklim Kabupaten Kolaka Bulan Desember 2025 terhadap data iklim 20 tahun terakhir

VI

## **Time Series Bulanan**

Berisi grafik *time series* rata-rata suhu, curah hujan, dan penyinaran matahari selama Bulan Desember 2025

VII

## **Suhu dan Curah Hujan Harian**

Berisi grafik suhu maksimum, suhu minimum, dan curah hujan harian selama Bulan Desember 2025

VIII

## **Peta Curah Hujan Harian**

Berisi peta curah hujan yang disajikan dalam bentuk kalender Bulan Desember 2025

IX

## **Prakiraan Curah Hujan**

Berisi peta prakiraan curah hujan dasarian

X

## **Kesimpulan**

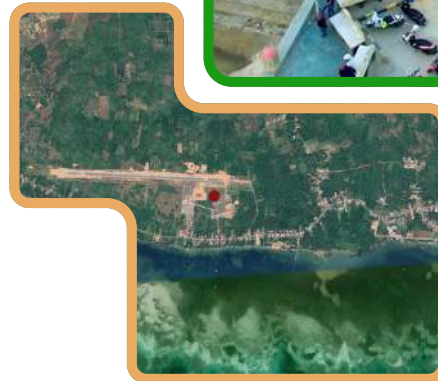


# I

## Kolaka Overview

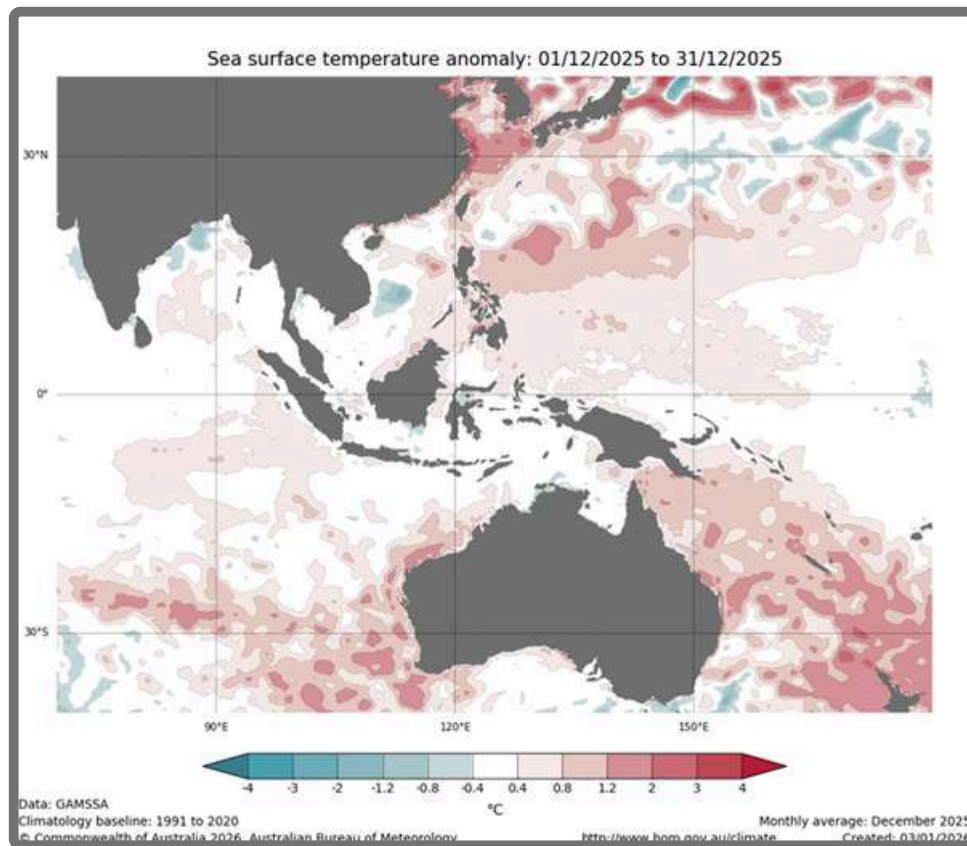
Kabupaten Kolaka, Kolaka Utara, Kolaka Timur, dan Bombana merupakan wilayah yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan karakter geografis yang beragam. Secara umum, kawasan ini didominasi oleh bentang alam pegunungan dan perbukitan yang memanjang di bagian tengah hingga utara, serta dataran rendah dan pesisir di beberapa wilayah barat dan selatan. Kabupaten Kolaka dan Kolaka Utara memiliki garis pantai yang cukup panjang di Teluk Bone, sehingga wilayah pesisirnya berkembang sebagai pusat permukiman, perikanan, dan perdagangan. Sementara itu, Kolaka Timur lebih didominasi oleh wilayah daratan dengan topografi berbukit hingga bergunung yang memengaruhi pola sebaran penduduk dan pemanfaatan lahan.

Kabupaten Bombana memiliki kondisi geografis yang relatif lebih bervariasi karena mencakup wilayah daratan dan kepulauan, seperti Pulau Kabaena. Wilayah daratan Bombana terdiri atas perbukitan, dataran rendah, serta aliran sungai yang mendukung kegiatan pertanian, sedangkan wilayah kepulauannya memiliki karakter pesisir dan laut yang kuat. Iklim di keempat kabupaten tersebut umumnya beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, sehingga sangat berpengaruh terhadap sektor pertanian, perkebunan, dan sumber daya alam. Keberagaman kondisi geografis ini menjadikan Kolaka, Kolaka Utara, Kolaka Timur, dan Bombana memiliki potensi wilayah yang berbeda-beda namun saling melengkapi dalam pembangunan regional.



## II

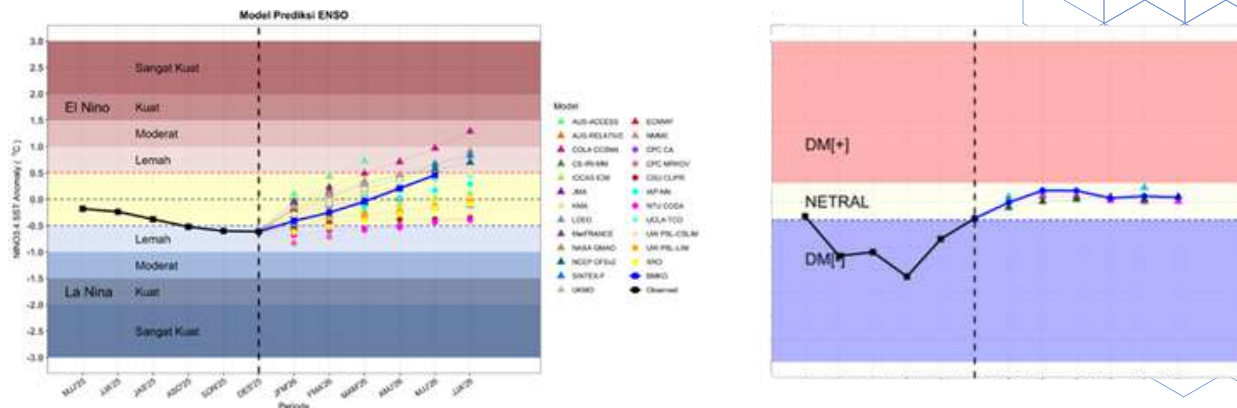
# Sirkulasi Atmosfer



**Gambar 2.1.** Peta anomali SST (Sumber : BOM)

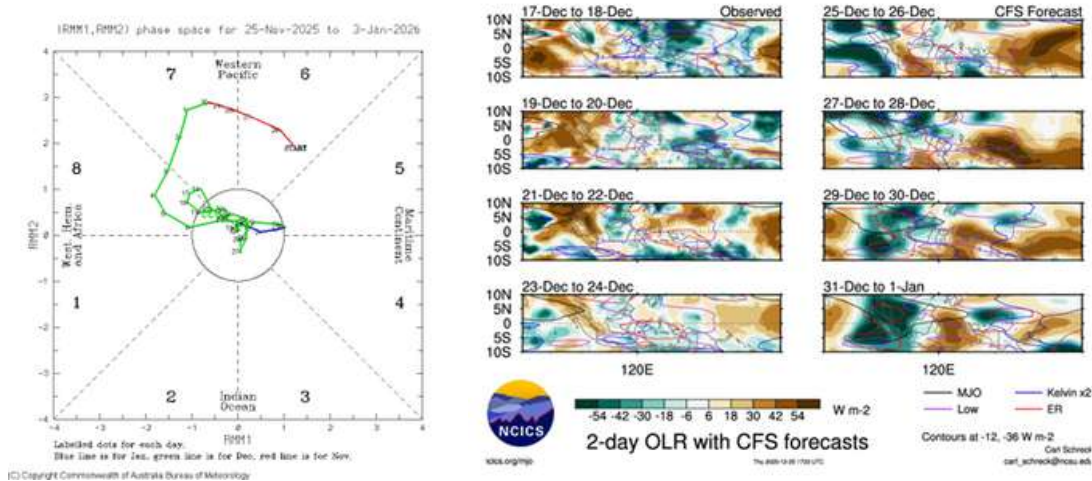
Anomali suhu permukaan laut secara global untuk wilayah Indonesia berkisar  $0.4^{\circ}\text{C}$  –  $2.0^{\circ}\text{C}$ . Sedangkan untuk wilayah Sulawesi Tenggara sekitar  $0.4^{\circ}\text{C}$  –  $0.8^{\circ}\text{C}$ . Anomali suhu permukaan laut yang cenderung positif menunjukkan bahwa wilayah Sulawesi Tenggara terjadi penguapan yang cukup signifikan yang dapat mendukung proses terjadinya pembentukan awan.

Pada bulan Desember 2025 Anomali SST di Samudra Hindia menunjukkan indeks IOD sebesar  $-0.22$ , dan anomali SST di wilayah Nino3.4 menunjukkan indeks ENSO sebesar  $-0.7$ . Prediksi Anomali SST Pasifik di Wilayah Nino 3.4, menunjukkan bahwa fenomena (La Nina) akan berakhir pada Januari 2026 dan beralih menuju fase Netral pada Februari 2026, dan untuk prediksi Anomali SST Wilayah Samudra Hindia bagian timur, menunjukkan IOD dalam fase Netral (Januari – Juni 2026).



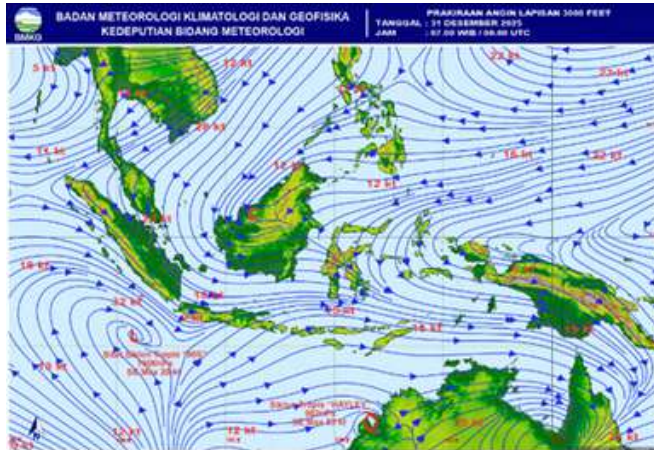
**Gambar 2.2.** Model prediksi ENSO

BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa La Nina Lemah akan bertahan hingga awal tahun 2026, kemudian diprediksi beralih menuju kondisi Netral hingga pertengahan tahun 2026. Sedangkan untuk IOD Netral bertahan sampai pertengahan tahun 2026.

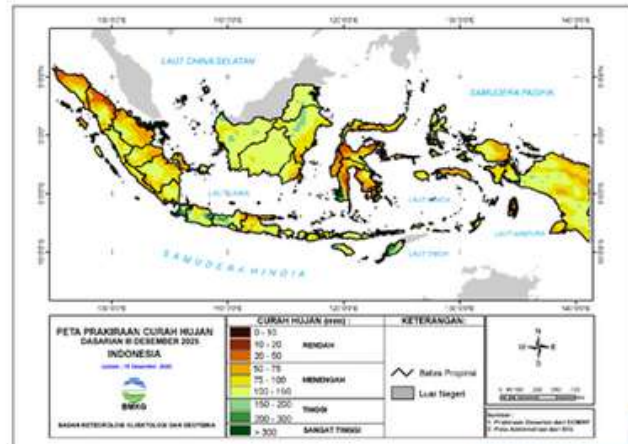


**Gambar 2.3.** Model prediksi MJO (Kiri, Sumber: BOM) dan Model prediksi OLR (Kanan, Sumber: NCICS)

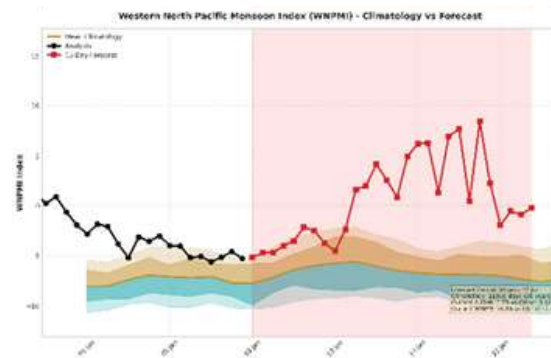
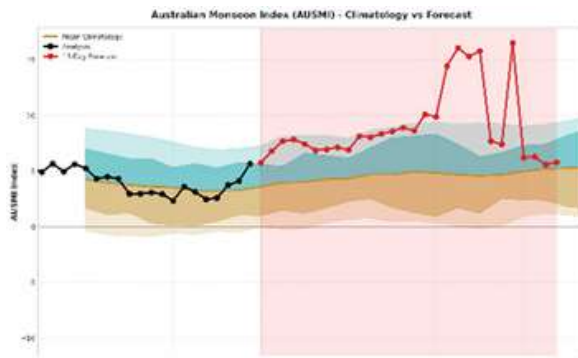
Pada periode akhir Dasarian III Bulan Desember 2025, Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan curah hujan signifikan yang terlihat dari rendahnya nilai OLR (*Outgoing Longwave Radiation*). Kondisi ini dipicu oleh aktivitas Gelombang Kelvin dan Rossby yang aktif di atas wilayah tersebut, sementara MJO berada pada fase lemah sehingga tidak menjadi faktor dominan pada periode ini.



(a)



(b)



(c)

**Gambar 2.4.** (a) Peta prakiraan angin lapisan 3000ft (BMKG), (b) Peta prakiraan curah hujan dasarian Desember 2025 (BMKG), (c) Grafik AUSMI dan WNPMI (BMKG)

Pada periode Desember 2025, kondisi monsun di wilayah Sulawesi Tenggara berada dalam fase aktif dan kuat. Aliran massa udara pada bulan tersebut sepenuhnya dipengaruhi oleh angin baratan atau Monsun Asia. Aktivitas monsun ini menjadi hal utama tercapainya puncak musim hujan di wilayah Sulawesi Tenggara, yang menyebabkan peningkatan pembentukan awan konvektif secara masif serta tingginya potensi hujan lebat dan kenaikan gelombang laut di perairan sekitar Sulawesi Tenggara.

### III

## Ekstrim Bulanan

Tabel di bawah menunjukkan cuaca ekstrim bulanan berupa nilai tertinggi dan terendah dari beberapa parameter cuaca yang tercatat pada Stasiun Meteorologi Sangia Nibandera Kolaka pada Desember 2025.

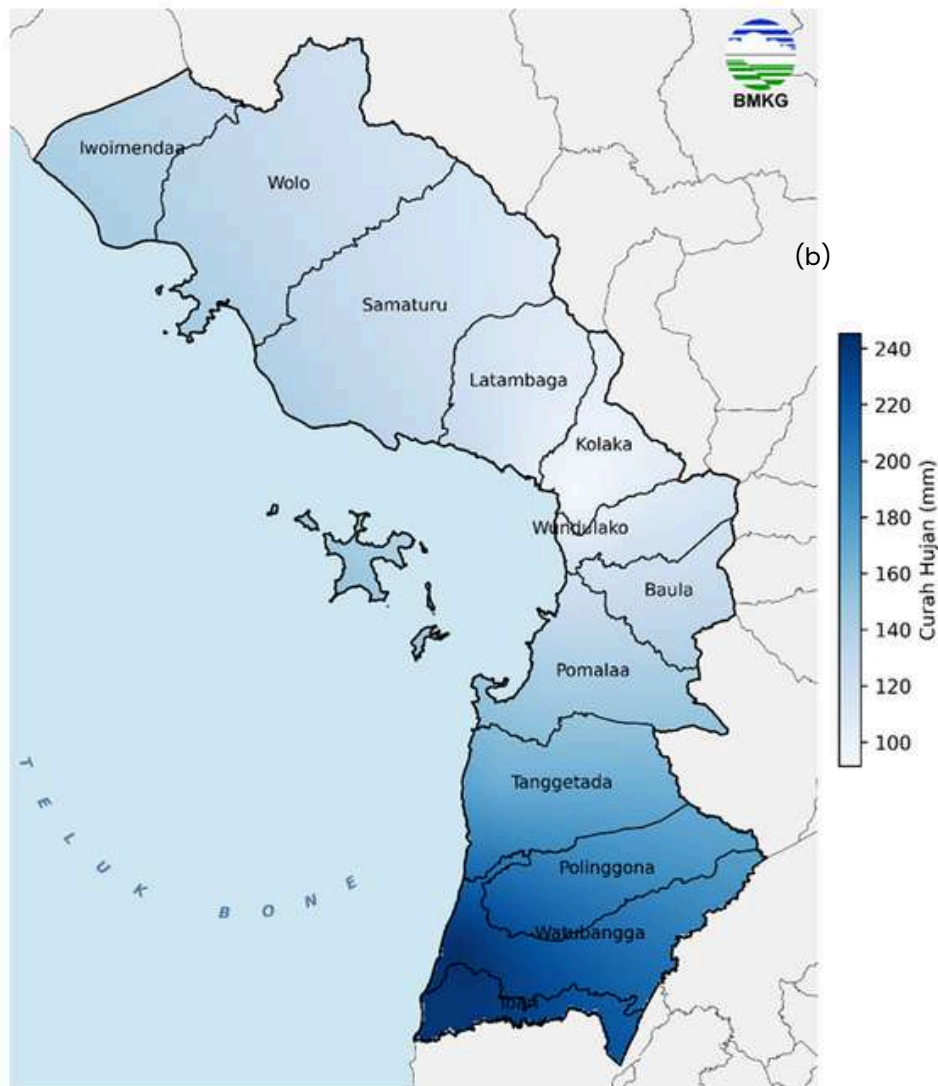
<b>Maksimum Tertinggi</b>	34.2°C pada tanggal 18 Desember
<b>Maximum Terendah</b>	30.4 °C pada tanggal 9 Desember
<b>Minimum Tertinggi</b>	27.2 °C pada tanggal 20 Desember
<b>Minimum Terendah</b>	22.3 °C pada tanggal 21 Desember
<b>Hujan Terbanyak</b>	32.7 mm pada tanggal 9 Desember
<b>Kecepatan Angin Tertinggi</b>	11 knots pada tanggal 14 Desember

**Tabel 3.1.** Data cuaca ekstrim selama bulan Desember 2025

Berdasarkan data yang tercatat selama bulan Desember 2025, kondisi cuaca menunjukkan variasi suhu dan intensitas presipitasi yang cukup signifikan. Puncak suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 18 Desember dengan capaian 34.2°C, sedangkan suhu maksimum di titik terendahnya berada pada angka 30.4°C yang tercatat pada tanggal 9 Desember. Untuk suhu udara minimum, titik terendah mencapai 22.3°C pada tanggal 21 Desember, yang menandakan malam atau dini hari paling dingin dalam periode tersebut. Sementara itu, nilai minimum tertinggi tercatat pada tanggal 20 Desember sebesar 27.2°C. Terkait kondisi lingkungan lainnya, curah hujan terbanyak diukur pada tanggal 9 Desember dengan akumulasi sebesar 32.7 mm (merupakan jumlah curah hujan dari tanggal 8 Desember jam 08.00 WITA sampai 9 Desember jam 08.00 WITA). Untuk aktivitas angin, kecepatan angin tertinggi terpantau mencapai 11 knots yang terjadi pada tanggal 14 Desember.

## IV Peta Hujan Bulanan

Berikut adalah peta sebaran akumulasi curah hujan bulan Desember 2025 di Wilayah Kabupaten Kolaka. Data curah hujan tersebut diperoleh dari beberapa titik lokasi pengamatan curah hujan di Wilayah Kabupaten Kolaka.



**Gambar 4.1.** Peta sebaran akumulasi curah hujan Bulan Desember 2025

Berdasarkan peta sebaran akumulasi curah hujan di atas, menunjukkan bahwa pada bulan Desember 2025 wilayah kolaka bagian selatan memiliki akumulasi curah hujan bulanan yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah Kolaka bagian tengah dan Utara.

## V

## Statistik Iklim Bulanan

Tabel-tabel ini menampilkan statistik iklim Kolaka bulan Desember 2025 yang mencakup suhu maksimum, minimum, dan rata-rata, kecepatan angin, curah hujan, serta penyinaran matahari, baik dalam bentuk nilai aktual maupun anomalnya terhadap iklim bulan Desember periode 2001-2020. Posisi nilai tersebut di dalam rangkaian data lengkap (2001-2025) dari nilai tertinggi ditampilkan pada kolom 'Peringkat'.

Unsur	Satuan	Besaran	Anomali (2001-2020)	Peringkat	Panjang Data
Suhu Udara Rata-rata	°C	28.7	0.10	11	25
Suhu Maksimum	°C	33.0	-0.23	17	25
Suhu Minimum	°C	25.0	1.06	10	25
Kecepatan Angin	Knots	3.1	0.06	13	25

**Tabel 5.1.** Statistik iklim Kolaka bulan Desember 2025

Berdasarkan data pengamatan unsur iklim, kondisi cuaca pada bulan Desember 2025 ditandai dengan suhu udara dan suhu minimum yang lebih hangat dari biasanya serta curah hujan dan penyinaran matahari yang berada di bawah kondisi normalnya. Untuk Suhu Minimum rata-rata berada di angka 25.0 °C, dengan anomali sebesar +1.06°C di atas normal. Hal ini mengindikasikan bahwa suhu udara pada malam hingga dini hari terasa jauh lebih hangat dibandingkan bulan Desember pada tahun-tahun sebelumnya. Sebaliknya, Suhu Maksimum justru tercatat 33.0°C, atau -0.23°C lebih rendah dari rata-rata. Artinya, meskipun malam terasa gerah, panas terik pada siang hari justru tidak seterik biasanya.

Pada bulan Desember 2025 mencatatkan total curah hujan sebesar 170.8 mm. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata periode 2001-2020, angka ini hanya memenuhi 86% dari kondisi normal. Hal ini menempatkan curah hujan bulan ini pada peringkat ke-15 dari 25 tahun data. Menariknya, meskipun curah hujan di bawah dari kondisi normalnya, durasi penyinaran matahari juga sangat minim. Matahari hanya bersinar selama 119.1 Jam, atau hanya 78% dari rata-rata normalnya. Ini berada di peringkat bawah (ranking 22 dari 25), yang mengindikasikan bahwa sepanjang bulan Desember 2025, langit lebih sering tertutup awan (mendung) namun awan tersebut tidak selalu menghasilkan hujan lebat.

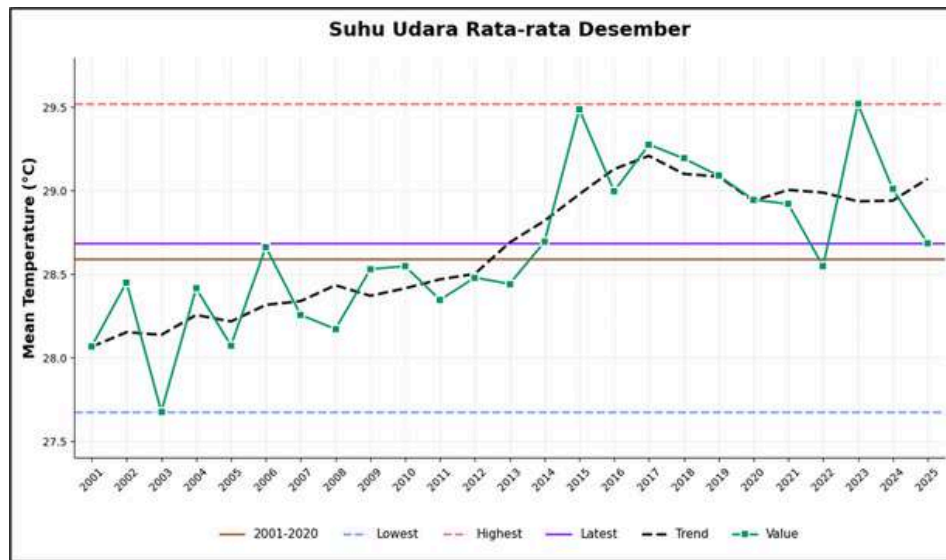
Unsur	Satuan	Besaran	% Rata-rata (2001-2020)	Peringkat	Panjang Data
Curah Hujan	mm	170.8	86	15	25
Penyinaran Matahari	Jam	119.1	78	22	25

**Tabel 5.2.** Peringkat curah hujan dan penyinaran matahari selama tahun data

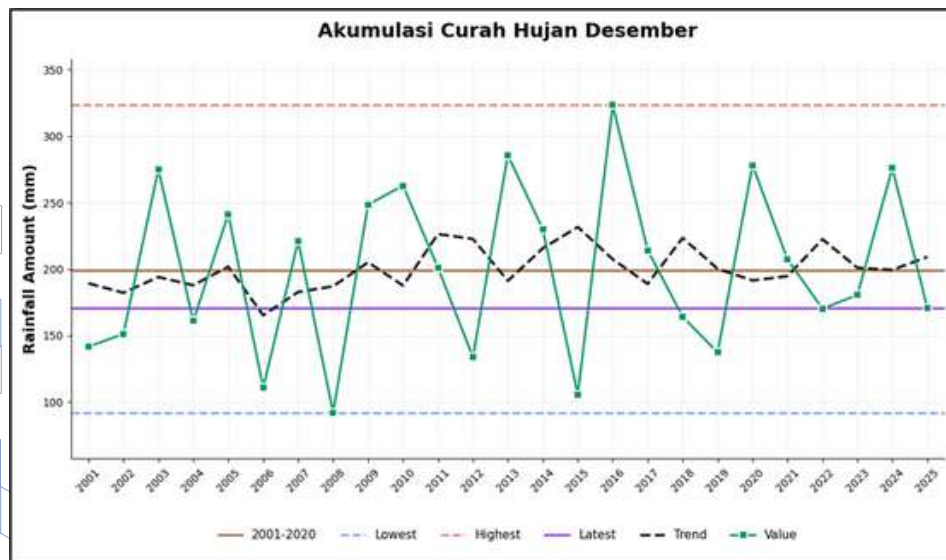
# VI

## Time Series Bulanan

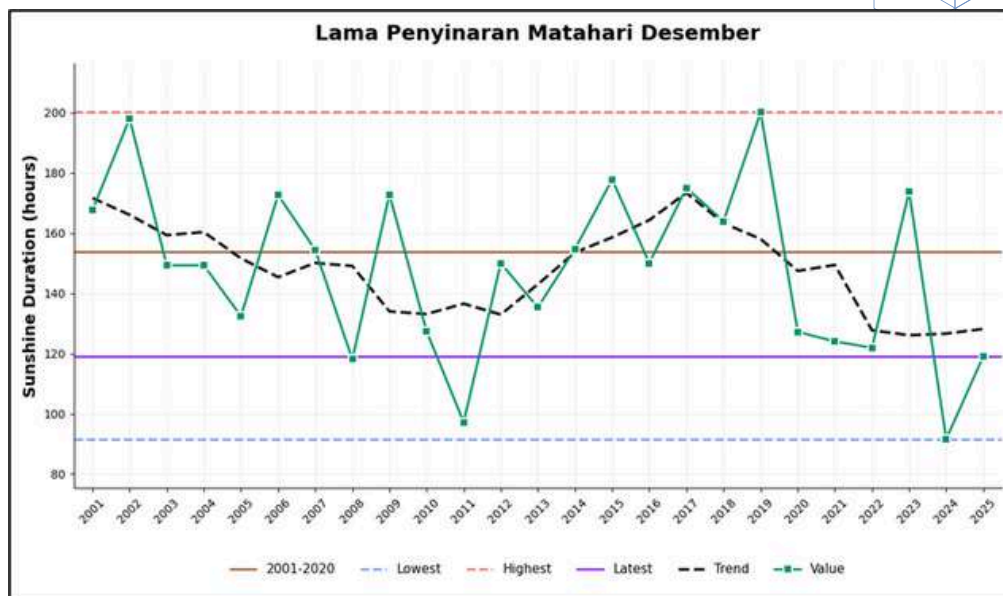
Grafik berikut menampilkan deret waktu (*time-series*) untuk wilayah Kolaka pada bulan Desember yang mencakup suhu rata-rata bulanan, akumulasi curah hujan bulanan dan penyinaran matahari bulanan (sejak 2001). Garis ungu menunjukkan nilai terbaru (2025). Garis hitam berarsir (putus-putus) menunjukkan tren jangka panjang.



Gambar 6.1. Grafik suhu udara rata-rata Desember



Gambar 6.2. Grafik akumulasi curah hujan Desember



**Gambar 6.3.** Grafik lama penyinaran matahari Desember

Tabel di bawah ini menampilkan statistik untuk tahun terkini, 10 tahun terakhir (2016–2025), serta periode referensi iklim 20 tahun (2001–2020).

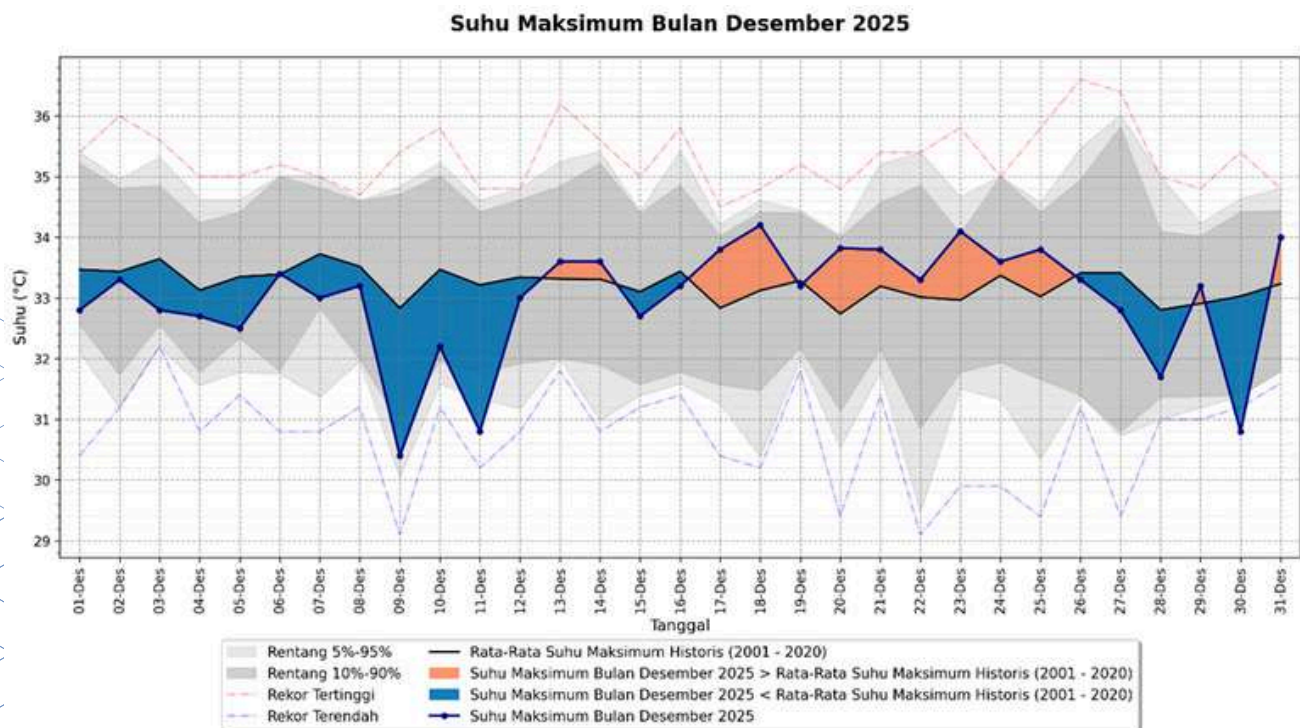
Parameter	2001 - 2020	2016 - 2025	2025
Curah Hujan (mm)	198.9	212.2	170.8
Suhu Udara (°C)	28.59	29.02	28.69
Penyinaran Matahari (jam)	153.6	144.6	119.1

**Tabel 6.1.** Statistik data cuaca tahun terkini, 10 tahun terakhir, dan referensi iklim 20 tahun

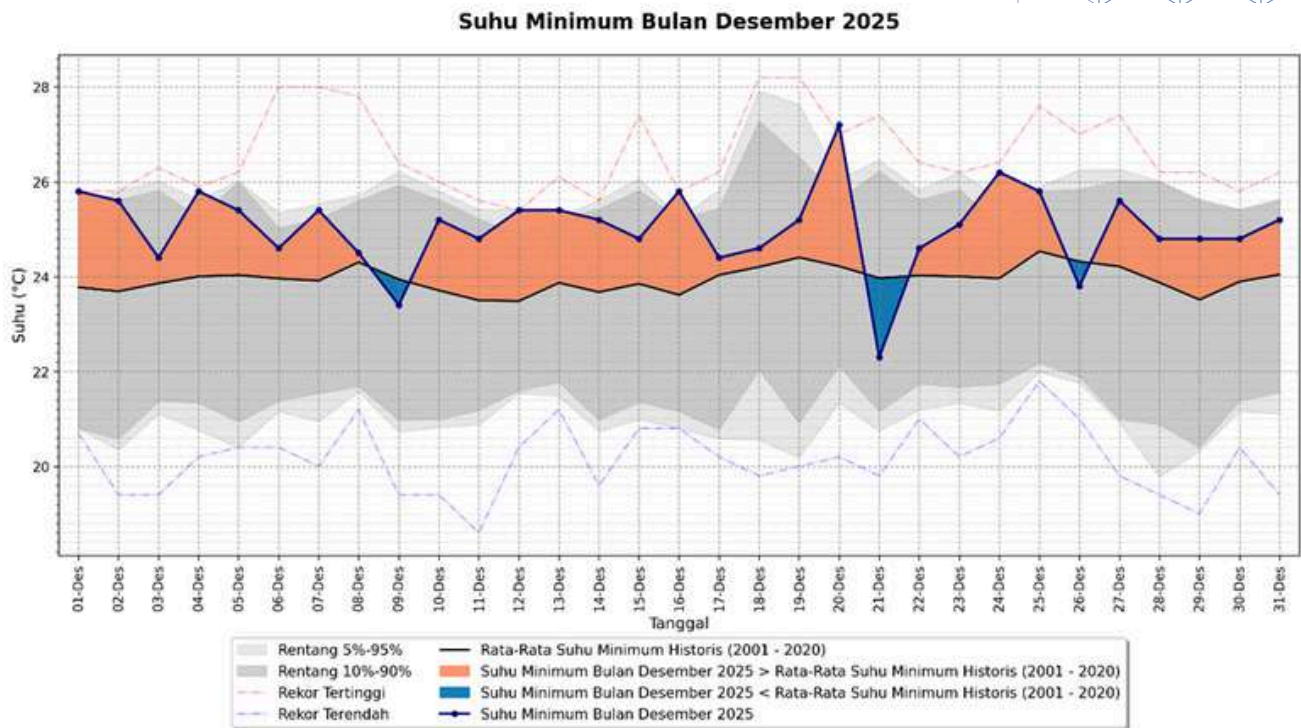
## VII

# Suhu dan Curah Hujan Harian

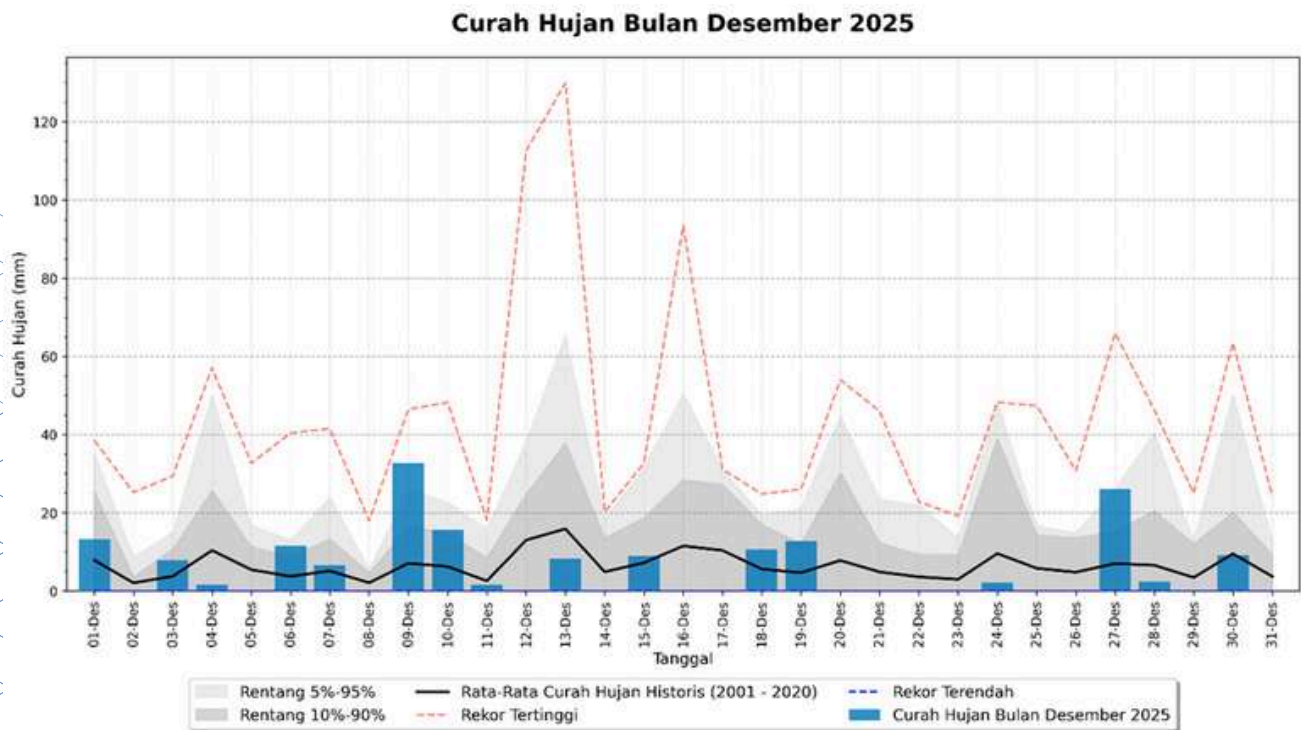
Grafik di bawah ini menunjukkan data suhu maksimum, suhu minimum, dan curah hujan harian pada setiap tanggal di bulan Desember tahun 2025 berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera. Daerah yang diberi warna abu merupakan nilai suhu dan curah hujan harian mulai tahun 2001 sampai dengan 2020, dibatasi dengan garis berwarna orange sebagai nilai maksimum dan garis berwarna biru sebagai nilai minimum. Daerah yang berwarna orange menunjukkan kondisi dimana suhu atau curah hujan pada tahun 2025 memiliki nilai yang melebihi nilai rata-rata suhu atau curah hujan harian historis selama tahun 2001 hingga 2020, selain itu untuk daerah biru menunjukkan kondisi dimana nilai suhu atau curah hujan pada tahun 2025 memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai rata-rata suhu atau curah hujan harian historis pada tahun 2001 hingga 2020.



**Gambar 7.1.** Grafik suhu maksimum Bulan Desember 2025

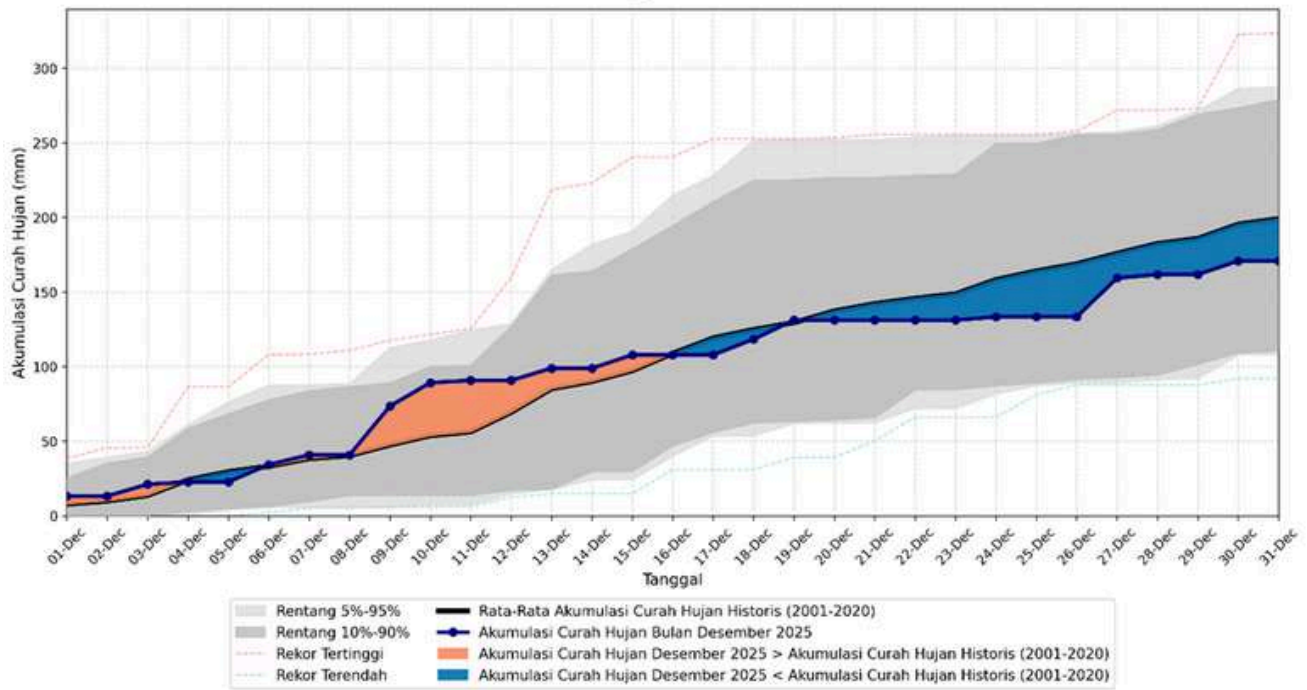


**Gambar 7.2.** Grafik suhu minimum Bulan Desember 2025



**Gambar 7.3.** Grafik curah hujan Bulan Desember 2025

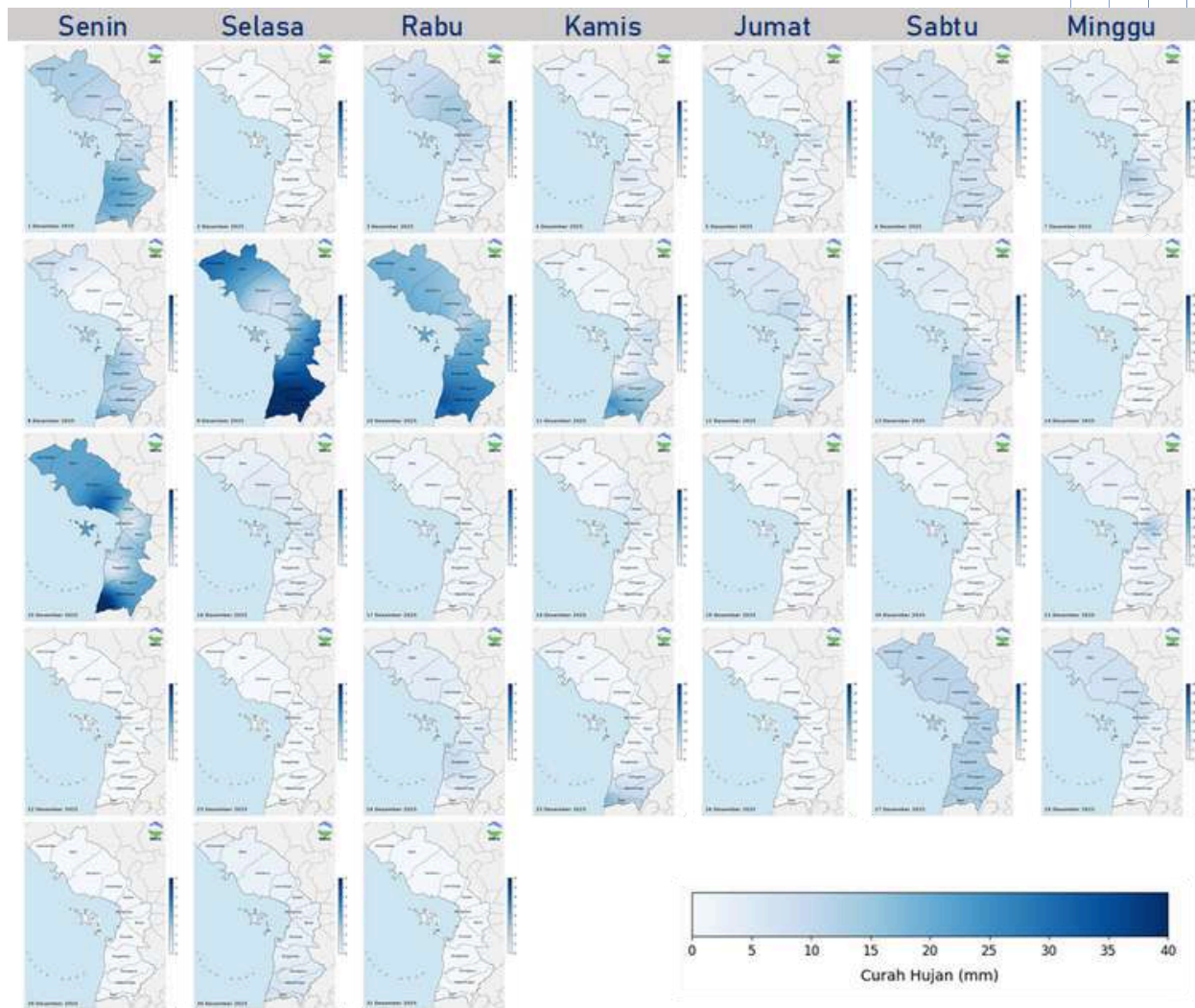
### Akumulasi Curah Hujan Bulan Desember 2025



**Gambar 7.4.** Grafik akumulasi curah hujan Bulan Desember 2025

## VIII

## Peta Curah Hujan Harian

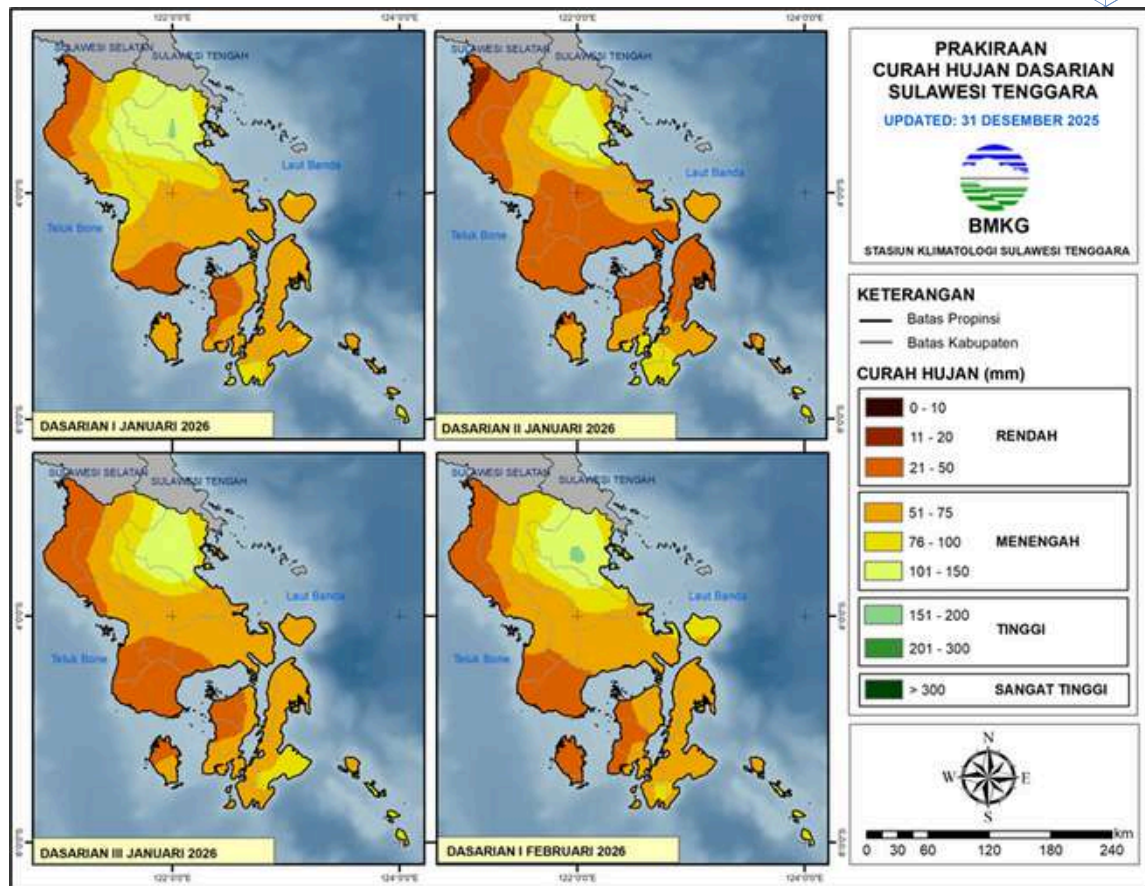


**Gambar 8.1.** Peta curah hujan harian selama Bulan Desember 2025

Selama bulan Desember 2025, wilayah Kolaka menunjukkan variasi curah hujan harian dengan nilai yang fluktuatif. Curah hujan tertinggi tercatat pada periode awal hingga pertengahan bulan, khususnya pada tanggal 9 dan 10 Desember 2025, dengan akumulasi hujan yang cukup signifikan terutama di wilayah selatan dan tenggara Kolaka. Setelah periode tersebut, terjadi penurunan intensitas curah hujan secara umum, meskipun pada beberapa hari di minggu ketiga dan keempat masih terdapat peningkatan curah hujan secara spasial yang bersifat lokal.

## IX

## Prakiraan Curah Hujan



**Gambar 9.1.** Peta prakiraan curah hujan dasarian Sulawesi Tenggara

Secara umum, pada awal Januari 2026 hingga awal Februari 2026, wilayah Kolaka diperkirakan mengalami curah hujan kategori Rendah (20 - 50 mm/dasarian) hingga Menengah (51 - 150 mm/dasarian).

# X

## Kesimpulan

a

Perairan di sekitar wilayah Sulawesi Tenggara terpantau lebih hangat dari klimatologisnya. Anomali Suhu Muka Laut (SST) bulan Desember 2025 tercatat berkisar antara  $0.4^{\circ}\text{C}$  hingga  $0.8^{\circ}\text{C}$

b

Fenomena La Nina (yang biasanya memicu hujan berlebih) diprediksi akan berakhir pada Januari 2026 dan beralih ke fase Netral mulai Februari 2026, dan untuk Indeks Indian Ocean Dipole (IOD) terpantau pada fase Netral dan diprediksi bertahan hingga pertengahan tahun 2026

c

Monsun Asia (Angin Baratan) sudah dalam fase aktif dan kuat pada Desember 2025.

d

Pada bulan Desember 2025 kondisi atmosfer yang lembap dengan tutupan awan yang intensif namun tidak selalu menghasilkan hujan lebat.

e

Meskipun Monsun Asia aktif, curah hujan total tercatat sebesar 170.8 mm yang hanya memenuhi 86% dari rata-rata klimatologis periode 2001–2020.

f

Wilayah Kolaka bagian selatan menerima akumulasi curah hujan yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah tengah dan utara.

g

Curah hujan tertinggi di wilayah Kolaka tercatat pada periode awal hingga pertengahan bulan Desember 2025

h

Prakiraan curah hujan di beberapa tempat di wilayah Kabupaten Kolaka pada bulan Januari 2026 termasuk kategori rendah hingga menengah.



# GLOSARIUM

- Angin** : Massa udara yang bergerak akibat perbedaan tekanan. Angin bergerak dari tekanan tinggi menuju tekanan yang lebih rendah
- Anomali** : Penyimpangan yang terjadi dari keadaan normalnya (2001-2020)
- Atmosfer** : Lapisan gas dengan ketebalan ribuan kilometer yang terdiri atas beberapa lapisan dan berfungsi melindungi bumi dari radiasi dan pecahan meteor
- Atas Normal** : Jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya
- Bawah Normal** : Jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya.
- Curah Hujan** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap dan tidak mengalir.
- Curah Hujan Harian** : Hujan yang terjadi dan tercatat pada stasiun pengamatan curah hujan setiap hari (selama 24 jam).
- Curah Hujan Bulanan** : Jumlah curah hujan harian dalam satu bulan pengamatan pada suatu stasiun pengamatan tertentu.
- Dasarian** : Rentang waktu selama 10 hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu : Dasarian I : tanggal 1 s.d 10, Dasarian II : tanggal 11 s.d 20, dan Dasarian III : tanggal 21 s.d akhir bulan.
- Dinamika** : Sesuatu yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkan (pergerakan atau perubahan suatu kondisi)
- ENSO** : Fenomena atmosfer yang menyertai perubahan suhu permukaan laut di wilayah sekitarequator di Samudera Pasifik.
- Gelombang Kelvin** : Gelombang skala besar yang terdapat di atmosfer bumi dan lautan.

- Gelombang Rossby** : Sebuah fenomena alam yang terjadi pada lapisan atmosfer yang dapat mengindikasikan adanya potensi berkumpulnya awan hujan dengan skala yang lebih luas. Nama gelombang ini diambil dari Carl-Gustaf Avrid Rossby, orang yang pertama kali mengidentifikasi dan memahami pergerakan gelombang tersebut
- Highest** : Menunjukkan nilai tertinggi yang tersedia di dalam dataset.
- Indian Ocean Dipole** : Kondisi interaksi laut-atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia tropis yang diidentifikasi berdasarkan perbedaan suhu muka laut pada dua kawasan yaitu Samudera Hindia wilayah pantai timur Afrika dan Samudera Hindia barat Sumatera
- Kecepatan Angin** : Satuan yang mengukur kecepatan aliran udara dari tekanan tinggi ke tekanan rendah dan diukur dengan menggunakan anemometer atau dapat diklasifikasikan dengan menggunakan skala Beaufort yang didasarkan pada pengamatan pengaruh spesifik dari kecepatan angin tertentu
- Knots** : Satuan kecepatan yang sama dengan 1.8 km/jam
- La Nina** : Fenomena memanasnya suhu muka laut di Samudra Pasifik bagian barat. Penyebab bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia
- Latest** : Menunjukkan nilai data pada tahun terakhir (paling baru) yang tersedia di dalam dataset.
- Lowest** : Menunjukkan nilai terendah yang tersedia di dalam dataset.
- Monsun Asia** : Sirkulasi angin yang terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia dan umumnya berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di sebagian besar wilayah Indonesia.

- Musim Hujan** : Periode yang ditemukan dalam pola hujan tahunan dimana terdapat minimal tiga dasarian berturut-turut dengan curah hujan lebih atau sama dengan 50 mm/dasarian atau total ketiganya lebih atau sama dengan 150 mm (syarat curah hujan dasarian pertama harus lebih besar atau sama dengan 50 mm/dasarian).
- Netral** : Tidak Berpengaruh
- Penyinaran Matahari** : Kekuatan per unit area yang diraih dari Matahari dalam bentuk radiasi elektromagnetik pada rangkaian Panjang gelombang dari instrument yang terukur
- Suhu Permukaan Laut** : Besaran yang menunjukkan derajat panas yang terjadi di lapisan permukaan air laut
- Suhu Udara** : Ukuran panas-dinginnya udara di atas permukaan bumi
- Suhu Udara Maksimum** : Suhu udara yang diukur menggunakan termometer maksimum yang diamati pada jam 18.00 WTA.
- Suhu Udara Minimum** : Suhu udara yang diukur menggunakan termometer minimum setiap jam 07.00 WITA.
- Tekanan Udara** : Tenaga yang bekerja untuk menggerakkan massa udara dalam setiap satuan luas tertentu
- Time Series** : Sekumpulan data atau pengamatan yang dicatat secara berurutan berdasarkan interval waktu tertentu (harian, mingguan, bulanan, atau tahunan).
- Trend** : Metode statistik untuk melihat arah jangka panjang dari sebuah data.
- °C** : Satuan suhu atau temperatur dalam derajat celcius

# SINGKATAN

<b>BMKG</b>	:	Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
<b>ENSO</b>	:	El Niño Southern Oscillation
<b>IOD</b>	:	Indian Ocean Dipole
<b>MJO</b>	:	Madden Julian Oscillation
<b>mm</b>	:	milimeter
<b>OLR</b>	:	Outgoing Longwave Radiation
<b>SST</b>	:	Sea Surface Temperature
<b>UTC</b>	:	Coordinated Universal Time
<b>WITA</b>	:	Waktu Indonesia Tengah



**STASIUN METEOROLOGI KELAS III SANGIA NIBANDERA**